



# 7.34%

SIMILARITY OVERALL

SCANNED ON: 16 JUL 2025, 2:42 PM

## Similarity report

Your text is highlighted according to the matched content in the results above.

● IDENTICAL  
0.08%

● CHANGED TEXT  
7.26%

## Report #27515343

10 BAB I PENDAHULUAN 1.1. Latar Belakang Pergeseran dari media cetak ke media digital berbasis internet yang lebih interaktif dan real-time seperti situs berita, dan media sosial ini menandai transformasi media. Salah satu media cetak yang berupaya melakukan transformasi pada era digital adalah Suara Merdeka. 15 20 35 Suara Merdeka, yang didirikan pada tahun 1950, merupakan salah satu surat kabar harian di Jawa Tengah, Indonesia. Suara Merdeka menyajikan berita lokal, nasional, dan internasional dengan fokus pada isu-isu yang relevan bagi masyarakat Jawa Tengah. Dengan transformasi digital yang terus berkembang, media lokal tetap memiliki peran penting bagi komunitasnya. Media lokal seperti Suara Merdeka tetap dibutuhkan karena memiliki pemahaman yang lebih mendalam terhadap isu-isu lokal, yang sering kali kurang mendapat perhatian dari media nasional atau media yang menasar khalayak nasional. Apalagi, media lokal mampu menyajikan berita yang lebih relevan dengan karakteristik budaya dan kebutuhan masyarakat setempat (Jusuf, 2021). Tidak hanya mengandalkan situs berita, upaya Suara Merdeka untuk bertahan pada era digital juga dengan memanfaatkan platform media sosial. Suara Merdeka mengelola media sosial Facebook, Youtube, X (dulu bernama Twitter), Instagram, dan TikTok. Menurut Irawan (2020), media cetak lokal harus mampu membangun kehadiran yang kuat di platform media sosial untuk menarik audiens baru dan mempertahankan pembaca setia. Tidak kalah pentingnya, media cetak lokal juga perlu memastikan kredibilitas dan

REPORT #27515343

kepercayaan publik di tengah fenomena penyebaran berita hoaks yang semakin marak di platform digital. Seiring dengan transformasi media pada era digital, Suara Merdeka menyajikan berita melalui situs berita suaramerdeka.com. Data mengenai peringkat media di Indonesia baik media nasional maupun media lokal dari ScimagoMedia.com yang diakses oleh peneliti pada musim panas tahun 2025 11 menunjukkan situs berita daring Suara Merdeka berada pada posisi ke-14 di antara situs berita media lainnya di Indonesia tahun 2025. Dalam daftar tersebut, Suara Merdeka berada di posisi dibawah dari tiga media lokal lain yang berada di peringkat di atas Suara Merdeka seperti Jawa Pos, Tribun Gayo, dan Pikiran Rakyat merupakan media lokal yang cukup sukses. Namun, Jawa Pos bukan sekadar surat kabar lokal dari Surabaya, tetapi juga merupakan bagian dari Jawa Pos Group, yang merupakan jaringan media terbesar di Indonesia. Jawa Pos Group memiliki banyak anak perusahaan di berbagai provinsi seperti Radar Bogor, Radar Solo, Radar Bali, Fajar (Makassar), Kaltim Post (Kalimantan), dan Lombok Post. Sementara itu, Pikiran Rakyat, yang berpusat di Bandung, Jawa Barat, merupakan bagian dari Pikiran Rakyat Media Network (PRMN). PRMN juga sudah berupaya menjangkau audiens yang luas dengan mengelola berbagai portal berita daring seperti Galamedianews.com, KabarCirebon.com, dan KabarBanten.com. Gambar 1.1 Data Posisi Media Lokal di Indonesia. Sumber : ScimagoMedia.com Praktik

distribusi berita melalui situs berita dan akun-akun media sosial memperlihatkan bahwa Suara Merdeka menerapkan jurnalisme multikanal. Puspita, Putranto, dan Winarty (2024) menjelaskan bahwa jurnalisme multikanal (multiplatform journalism) adalah pendekatan yang digunakan oleh media untuk menyebarkan berita melalui berbagai platform digital secara simultan. **25 Jurnalisme multikanal memungkinkan 12 media untuk menjangkau audiens yang lebih luas dan meningkatkan interaktivitas dengan pembaca melalui berbagai format, seperti teks, video, dan audio.** Dengan mengadopsi jurnalisme multikanal, Suara Merdeka dapat meningkatkan jangkauan beritanya melalui berbagai media sosial seperti Instagram, Facebook, Twitter, dan TikTok. Jurnalisme multikanal membuka peluang besar dalam distribusi berita yang lebih luas dan interaktif, tetapi juga menghadapi tantangan dalam hal kredibilitas, monetisasi, kecepatan, dan interaksi audiens. Keberhasilan jurnalisme multikanal bergantung pada kemampuan media untuk beradaptasi dengan teknologi, mempertahankan kualitas berita, serta membangun model bisnis yang berkelanjutan. Tabel 1.1 Media Sosial Suara Merdeka Platform Nama Akun Jumlah Pengikut Format Pesan Facebook Suara Merdeka Network 940rb followers Fokus pada penyebaran berita dengan jangkauan yang lebih luas melalui fitur sharing dan komentar, serta live streaming acara dan diskusi interaktif yang memungkinkan audiens berpartisipasi. Youtube Suara Merdeka TV 16,2rb subscriber Menampilkan berita dalam format video panjang dengan wawancara eksklusif, liputan investigatif, serta program talk show yang membahas isu terkini secara lebih mendalam. Twitter SuaraMerdek a. com 140.208rb followers Digunakan untuk update berita cepat, live-tweet peristiwa penting, serta diskusi interaktif dengan audiens melalui thread dan polling yang memperkuat keterlibatan pengguna twitter. Tiktok SuaraMerdek a. com 1.415rb followers Menyajikan berita dalam bentuk video pendek (15-60 detik) yang dikemas dengan gaya santai dan tren 13 terkini untuk menarik perhatian generasi muda yang lebih menyukai konten visual dan ringkas. Instagram Suaramerdeka. com 4.026rb followers Menyajikan infografis, breaking news dalam bentuk carousel ( konten gambar atau video), dan video

singkat yang dikemas dengan visual menarik untuk meningkatkan keterlibatan audiens muda. Website Suaramerdeka .com Menyajikan berita dalam bentuk artikel mendalam dan informatif dengan analisis yang lebih lengkap, opini, serta laporan investigasi yang memberikan pemahaman lebih luas kepada pembaca Sumber : Dokumentasi Pribadi Sebelum media-media di Indonesia berubah menjadi media digital, media cetak di Indonesia, khususnya surat kabar, memiliki sejarah yang panjang sebagai media utama penyebaran informasi kepada masyarakat. **34** Seiring dengan perkembangan teknologi dan perubahan perilaku konsumsi media, media cetak mengalami tantangan yang signifikan. **30** Menurut data dari Asosiasi Media Siber Indonesia (AMSI), perkembangan media digital di Indonesia telah membawa perubahan besar dalam lanskap media (AMSI, 2020). Saat ini, media cetak tidak bisa lagi mengandalkan surat kabar dalam bentuk fisik, tetapi juga harus beradaptasi dengan format digital seperti situs berita, dan media sosial. Namun, beriringan dengan pergeseran serta transformasi media, gaya dan kebutuhan informasi masyarakat semakin bergantung pada media sosial yang merupakan media digital untuk mendapatkan berita secara cepat dan akurat. Generasi muda (Gen Z dan Gen Y) cenderung tidak mengakses surat kabar cetak, melainkan lebih aktif di media sosial dan berita daring. Sebaliknya, generasi yang lebih tua seperti Gen X dan Baby Boomers masih mengakses surat kabar, meskipun dalam jumlah kecil 14 Data ini mendukung relevansi transformasi media cetak ke digital agar tetap menarik bagi generasi muda. Selain itu, terdapat pola baru dalam cara mencari informasi. Generasi muda lebih suka mencari berita sendiri melalui internet dibandingkan dengan hanya membaca berita yang tersedia, menunjukkan bahwa media seperti Suara Merdeka perlu beradaptasi dengan pola konsumsi berita yang lebih dinamis dan aktif. Dengan peningkatan akses internet di Indonesia, kini mencapai 77%, media cetak harus mengoptimalkan strategi digital mereka (Agustina, 2021). Dengan perkembangan media komunikasi di era digital menunjukkan adanya pola perubahan dan adaptasi yang berlangsung terus- menerus, yang dalam kajian media dikenal dengan istilah mediamorfosis. Mediamorfosis adalah kerangka

teori yang diperkenalkan oleh Roger Fidler untuk menggambarkan bagaimana media komunikasi mengalami transformasi seiring dengan perubahan lingkungan teknologi, sosial, dan politik yang dinamis. Menurut Fidler, terdapat tiga faktor utama yang berperan signifikan dalam mendorong proses transformasi media ini, yaitu kebutuhan manusia sebagai pengguna media, persaingan dan tekanan politik yang memengaruhi konten serta distribusi media, dan kemajuan teknologi yang membuka peluang inovasi sekaligus tantangan baru. Ketiga faktor ini saling berinteraksi dan memengaruhi satu sama lain dalam membentuk pola perubahan media dari satu bentuk ke bentuk lainnya. Konsep mediamorfosis menempatkan media komunikasi sebagai entitas yang selalu berkembang dan bertransformasi agar tetap relevan dan berdaya saing dalam konteks perubahan yang sedang berlangsung di masyarakat (Gora, 2019). konsep mediamorfosis menempatkan media komunikasi sebagai entitas yang selalu berkembang dan bertransformasi agar tetap relevan dan berdaya saing dalam konteks perubahan yang sedang berlangsung di masyarakat. Suara Merdeka berusaha menyesuaikan diri dengan kebutuhan konsumsi media modern melalui pengembangan platform digital yang inovatif dan responsif terhadap perkembangan teknologi terkini. Selain itu, media ini juga menghadapi tantangan persaingan yang ketat yang mendorong mereka untuk terus memperbarui konten dan model distribusi agar tetap relevan bagi audiens lokal. Dorongan dari faktor sosial dan politik 15 setempat juga memengaruhi kebijakan dan cara penyajian berita, mencerminkan interaksi kompleks antara ketiga faktor utama mediamorfosis seperti yang dikemukakan oleh Fidler. Dengan demikian, transformasi yang dilakukan oleh Suara Merdeka dapat dipahami sebagai manifestasi praktik mediamorfosis yang terus berlangsung, di mana media berupaya beradaptasi dan berkembang demi mempertahankan eksistensi serta fungsi sebagai sumber informasi yang kredibel dan diminati publik (Gora, 2019). Menurut Gora (2019), mediamorfosis menunjukkan bahwa media tidak berdiri sendiri, tetapi selalu berkembang mengikuti kebutuhan pengguna dan kemajuan teknologi dalam sebuah sistem yang saling terhubung.

1 37 Fidler menyodorkan tiga konsep untuk memahami mediamorfosis, yakni



koevolusi, konvergensi, dan kompleksitas. Koevolusi menunjukkan bahwa media komunikasi mengalami perubahan secara siklikal sebagai bagian dari sistem.

Meski bentuknya berubah, esensi media tetap ada dalam sistem yang lebih besar.

40

Konvergensi berarti penyatuan berbagai teknologi dan bentuk media yang hadir bersamaan.

Konvergensi membuat media menjadi lebih campuran dan menghasilkan bentuk baru, misalnya, bagaimana TV, internet, dan surat kabar kini bisa diakses dalam satu perangkat. Sementara itu, kompleksitas, yakni perubahan media terjadi karena situasi yang semakin menuntut kemudahan dan efisiensi.

Kemunculan ide-ide baru yang menghidupkan sistem komunikasi dan mendorong inovasi. Dalam konteks mediamorfosis, media cetak, seperti Suara Merdeka, tidak serta-merta mati di era digital, tetapi mengalami perubahan dan adaptasi melalui digitalisasi dan konvergensi media. Laporan Dewan Pers (2019) menyebutkan bahwa media cetak yang ingin bertahan pada era digital harus menerapkan strategi konvergensi media. Gora (2019) menegaskan bahwa konvergensi merupakan bagian dari mediamorfosis. Konvergensi berfokus pada bagaimana media menjadi lebih serbaguna atau multi-fungsi, misalnya, smartphone yang bisa digunakan untuk telepon, menonton TV, dan membaca berita. Sementara itu, mediamorfosis mencakup perubahan yang lebih luas, termasuk bagaimana manusia beradaptasi, bagaimana pola komunikasi berubah, dan bagaimana media berkembang menjadi lebih praktis dan efisien. 16

Konvergensi media, yang mengacu pada penggabungan berbagai jenis media dalam satu platform, menjadi salah satu strategi yang diadopsi oleh media cetak untuk bersaing di era digital. Menurut Susanto dan Yudatama (2021), media cetak di Indonesia harus bertransformasi untuk tetap relevan di tengah masyarakat yang semakin mengandalkan teknologi digital. Keduanya juga menyebutkan bahwa keberhasilan konvergensi media tidak hanya terletak pada penggunaan teknologi, tetapi juga pada kemampuan media tersebut untuk menyesuaikan konten dan formatnya agar sesuai dengan preferensi audiens yang lebih muda dan melek teknologi. Menurut Pratama (2020), salah satu tantangan terbesar dalam proses konvergensi media adalah memastikan bahwa setiap bagian dari organisasi media mampu bekerja secara sinergis dalam

menciptakan konten yang relevan dan sesuai dengan platform digital. Tanpa adanya integrasi yang baik, proses konvergensi media sering kali terhambat oleh pendekatan kerja yang masih terfragmentasi antara media cetak dan digital. Di sisi lain, meskipun proses konvergensi memberikan peluang besar, transformasi ini juga menghadapi tantangan dari sisi infrastruktur digital. Media cetak lokal, terutama di daerah, sering kali menghadapi keterbatasan infrastruktur teknologi, termasuk akses internet yang belum merata dan keterbatasan perangkat digital. Menurut laporan dari Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo, 2021), ketimpangan akses internet di berbagai wilayah Indonesia menjadi salah satu hambatan utama bagi keberhasilan digitalisasi di berbagai sektor, termasuk media. Suara Merdeka harus mengatasi tantangan ini dengan mengoptimalkan distribusi konten digital yang tetap dapat diakses dengan baik oleh pembaca di daerah dengan infrastruktur terbatas. Sebagai dasar bagi penelitian ini, beberapa penelitian terdahulu digunakan sebagai referensi. Penelitian yang dilakukan oleh Aris Nugroho dan Arnold Sumangungsong membahas strategi konvergensi media yang diterapkan oleh ANTV dalam konteks konten hiburan, dengan penekanan pada implementasi jurnalisme multikanal melalui integrasi antara platform televisi tradisional dan media digital. ANTV tidak hanya menyiarkan konten melalui siaran televisi konvensional tetapi juga mengeloladistribusi informasi melalui berbagai saluran digital seperti media sosial, situs web, dan aplikasi mobile. 17 Bentuk-bentuk jurnalisme multikanal yang dikembangkan meliputi co-creation karena anatar tim televisi dan digital, cloning konten ke berbagai platform untuk memperluas jangkauan audiens, serta content sharing yang memungkinkan sinergi antar platform dalam mendukung penyebaran berita dan konten hiburan. Pendekatan ini bertujuan untuk mengatasi fragmentasi audiens sekaligus memperkuat interaksi dengan pengguna melalui multiplatform yang beragam, serta membuka peluang monetisasi baru di ranah digital. Dengan demikian, penelitian ini memberikan Penelitian yang dilakukan oleh Wibisino, Pawito, dan Dwi Astuti (2019) dari Universitas Sebelas Maret dengan judul Kebijakan Redaksional

dalam Konvergensi Media: Studi Kasus Jawa Pos juga merupakan sumber referensi yang sangat berharga. Penelitian ini menyoroti kebijakan redaksional dalam menghadapi tantangan konvergensi media di sebuah media cetak nasional yang telah mengalami proses digitalisasi. Meskipun fokus skripsi ini berbeda, yaitu pengembangan dan penyesuaian model strategi konvergensi media dalam konteks yang lebih spesifik, penelitian ini tetap memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperkuat kerangka teori dan mendukung analisis empiris. Oleh karena itu, pemanfaatan kedua penelitian tersebut sangat membantu dalam memperkaya argumen serta menghasilkan pemahaman yang kontekstual dan aplikatif terhadap fenomena konvergensi media yang sedang diteliti dalam penelitian ini. 1 2 5 12 Penelitian yang dilakukan oleh Iswahyuningtyas & Hana (2017) dari Universitas Pancasila dengan judul Konvergensi Media dan Mediamorfosis: Evaluasi Strategi Digitalisasi Media Cetak di Majalah Tempo dijadikan sebagai salah satu acuan penting dalam skripsi ini. Penelitian tersebut membahas secara mendalam proses transformasi media cetak melalui strategi digitalisasi dan konvergensi media, yang sangat relevan dengan perkembangan teknologi dan perubahan pola perilaku konsumen media. Analisis mengenai bagaimana media cetak menyesuaikan diri melalui mediamorfosis memberikan kerangka teoritis yang memperkuat pemahaman terhadap dinamika adaptasi media di era digital. Konsep dan temuan dari penelitian ini menyediakan landasan yang kuat untuk mengkaji fenomena konvergensi media yang diaplikasikan pada konteks atau objek penelitian yang berbeda dalam penelitian ini. 18 Penelitian ini akan berfokus pada proses transformasi melalui konvergensi yang dilakukan oleh Suara Merdeka sebagai media cetak lokal di Jawa Tengah. Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana media tersebut beradaptasi dengan perubahan lingkungan media dan perilaku audiens, serta tantangan yang mereka hadapi dalam menghadapi era digital. Suara Merdeka sebagai media cetak lokal sangat relevan, mengingat posisinya sebagai salah satu media cetak terkemuka di Jawa Tengah yang sedang melakukan transformasi besar dalam menghadapi era konvergensi media. Melalui mediamorfosis ini, Suara Merdeka menjadi contoh ideal untuk

memahami dinamika adaptasi media cetak lokal dalam menghadapi tantangan digitalisasi dan bersaing di era modern. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan lebih luas tentang praktik terbaik serta kendala yang dihadapi media cetak lokal dalam proses transformasi. Penelitian yang dilakukan oleh Dewan Pers (2020) menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia masih menganggap media cetak sebagai sumber informasi yang lebih kredibel dibandingkan media sosial. Oleh karena itu, Suara Merdeka harus memanfaatkan reputasi ini dalam proses transformasi digital mereka, dengan tetap menjaga akurasi dan kualitas berita yang mereka sajikan melalui platform digital. Kepercayaan publik terhadap media cetak lokal seperti Suara Merdeka dapat menjadi aset penting dalam menarik audiens di era digital. Penelitian yang dilakukan oleh Linda Setya Ningrum (2023) dengan judul "Komparasi Strategi Konvergensi Media pada Radio Siaran Publik dan Radio Siaran Swasta (Studi Deskriptif pada RRI Jakarta dan Radio Sonora Jakarta 2022-2023)" menganalisis secara kualitatif adaptasi media radio dalam menghadapi era digital melalui strategi konvergensi media. Dalam penelitian ini, terungkap bahwa baik RRI Jakarta sebagai radio siaran publik maupun Radio Sonora Jakarta sebagai radio siaran swasta berhasil menerapkan lima tahap konvergensi media yang diusulkan oleh teori Dailey, Demo, dan Spillman dengan efektif, meskipun dengan orientasi dan metode implementasi yang berbeda. RRI Jakarta lebih menekankan pada kepatuhan terhadap regulasi dan fokus pada pelatihan sumber daya manusia melalui pengembangan aplikasi internal, sedangkan Radio Sonora lebih bersifat inovatif dan berorientasi pada aspek bisnis serta keuntungan. Temuan ini menegaskan bahwa meskipun struktur organisasi dan tujuan utama keduanya berbeda, keduanya mampu beradaptasi dengan tantangan digital melalui strategi konvergensi yang disesuaikan secara optimal. Hasil penelitian ini menjadi referensi penting dalam studi ini untuk menganalisis bagaimana media cetak Suara Merdeka menerapkan strategi mediamorfosis melalui jurnalisme multikanal, yang memiliki fokus media dan pendekatan yang berbeda dari adaptasi digital di radio menuju transformasi konvergensi dan distribusi multiplatform di media

cetak. Dengan demikian, penelitian Ningrum memberikan konteks perbandingan terkait adaptasi teknis dan strategis dalam menghadapi digitalisasi media yang mendukung argumen perlunya transformasi strategis pada media cetak lokal di era digital. Menurut Safitri (2021), media cetak yang bertransformasi ke digital juga harus mempertahankan standar jurnalisme yang tinggi untuk membedakan diri mereka dari sumber informasi yang kurang kredibel di internet. Hal ini menjadi salah satu keunggulan kompetitif yang dapat diandalkan oleh media cetak lokal yang ingin beradaptasi dengan ekosistem media digital. Selain menjaga kredibilitas, media cetak lokal juga harus mempertimbangkan faktor inovasi dalam penyajian konten. Inovasi dalam format dan metode distribusi menjadi kunci bagi keberhasilan transformasi digital. Menurut Syahrial (2021), media lokal yang berhasil beradaptasi dengan era digital adalah mereka yang mampu menghadirkan konten yang interaktif, mudah diakses, dan disesuaikan dengan preferensi audiens. Suara Merdeka, misalnya, perlu memperhatikan peningkatan interaksi melalui komentar pembaca, voting, atau kolom diskusi untuk lebih melibatkan audiens mereka di platform digital. Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan proses transformasi media cetak lokal Suara Merdeka ke dalam ranah digital. Fokus utama penelitian ini adalah strategi transformasi digital yang dijalankan oleh Suara Merdeka, penerapan prinsip-prinsip mediamorfosis, serta berbagai tantangan yang dihadapi dalam proses konvergensi media. Penelitian ini mengambil periode pengamatan yang relevan dengan fase transisi digital yang sedang berlangsung, dengan mempertimbangkan perubahan pola konsumsi media di kalangan masyarakat Jawa Tengah sebagai latar belakang kontekstual. Penelitian ini berupaya mendeskripsikan bagaimana Suara Merdeka merancang dan menjalankan strategi digital guna menjaga keberlangsungan, relevansi, dan daya saingnya di tengah persaingan industri media yang semakin kompleks. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan narasumber internal yang terlibat langsung dalam proses transformasi, observasi terhadap konten-konten digital yang 20 dipublikasikan, serta telaah

dokumentasi kebijakan dan strategi digital media tersebut. Analisis dilakukan untuk memetakan elemen- elemen strategis, teknis, dan kultural yang menjadi landasan dalam proses transformasi digital Suara Merdeka sebagai bagian dari implementasi jurnalisme multikanal dan strategi mediamorfosis di era konvergensi media. 21 1.2. Rumusan Masalah Bagaimana Jurnalisme Multikanal sebagai Implementasi Strategi Mediamorfosis Suara Merdeka? 1.3. Tujuan Penelitian Penelitian ini bertujuan menganalisis transformasi yang dilakukan Suara Merdeka sebagai media cetak lokal melalui proses mediamorfosis dan konvergensi media dalam menghadapi tantangan pada era digital. 1.4. Manfaat Penelitian 1.4.1. Manfaat Akademis 1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis yang signifikan dalam pengembangan kajian ilmu komunikasi, terutama dalam konteks konvergensi media 2. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman tentang cara media tradisional dan digital dapat diintegrasikan secara efektif untuk menghadapi perubahan pola konsumsi serta tantangan fragmentasi audiens 3. penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan nilai tambah dalam literatur komunikasi massa dan membuka peluang untuk penelitian lanjutan yang lebih komprehensif dan kontekstual mengenai fenomena konvergensi media di Indonesia 1.4.2. Manfaat Praktis Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan praktis bagi pengelola media cetak lokal dalam merespons tantangan digitalisasi. Temuan dari penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam merumuskan strategi transformasi media agar media lokal tetap relevan, berkelanjutan, dan kompetitif di tengah lanskap media yang terus berubah. 17 31 39 42 22 BAB II

TINJAUAN PUSTAKA 2.1. 17 29 31 39 Penelitian Terdahulu Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu No. Judul Penulis Afiliasi Universitas Metode Penelitian Kesimpulan Saran Perbedaan dengan Penelitian Ini 1 STRATEGI KONVERGENSI MEDIA DALAM KONTEN HIBURAN ANTV Aris Nugroho & B, Arnold Simangunsong Universitas Pelita Harapan Studi Kasus ANTV menerapkan konvergensi media dengan menggabungkan dan membagikan konten televisi ke media digital untuk memperluas dan mengatasi pecahan audiens dan menciptakan peluang monetisasi baru Dapat lebih fokus dalam integrasi konten antara Tv dan media

sosial. Penelitian ini fokus pada media lokal yang melakukan konvergensi media ke media digital, sedangkan penelitian tersebut merupakan penerapan konvergensi media dari TV ke media sosial

2 Konvergensi media dan mediamorfosis isi: Evaluasi Strategi digitalisasi Media Cetak di Majalah Tempo Iswahyuni ngtyas & Hana (2017) Universitas Pancasila Analisis Strategi Tempo berhasil mengadopsi mediamorfosis melalui platform multimedia dan kolaborasi Kolaborasi dengan berbagai platform digital sangat disarankan Penelitian ini berfokus pada media morfosis di Majalah Tempo (majalah nasional) dengan pendekatan multimedia. Penelitian saya lebih spesifik pada media cetak harian seperti suaramerdeka yang juga melibatkan transformasi ke platform digital

3 Kebijakan Redaksional dalam Konvergensi media: studi kasus Jawa Pos Wibisino, Pawito, Dwi Astuti (2019) Universitas Sebelas Maret Studi kasus Pentingnya kebijakan redaksional dalam proses konvergensi untuk memperkuat konten cetak dan digital Kebijakan redaksional yang terintegrasi sangat memaksimalkan proses Konvergensi Tapa mengabaikan format cetaknya Penelitian ini menekankan kebijakan redaksional di Jawa Pos dalam proses Konvergensi media cetak dan digital.

23 4 Komparasi Strategi Konvergensi Media pada Radio Siaran Publik dan Radio Siaran Swasta (Studi Deskriptif pada RRI Jakarta dan Radio Sonora Jakarta 2022- 2023) Linda Setya Ningrum. 2023. Universitas Pembangunan Jaya Penelitian Kualitatif Studi Deskriptif dengan wawancara RRI Jakarta (radio siaran publik) dan Radio Sonora Jakarta (radio siaran swasta) keduanya berhasil menerapkan strategi konvergensi media di era digital dengan lima tahap konvergensi media sesuai teori Dailey, Demo, dan Spillman. Perbedaan utama terletak pada orientasi dan implementasi mereka: RRI lebih mengikuti regulasi dan fokus pada pelatihan SDM dengan aplikasi sendiri, sementara Radio Sonora lebih inovatif dan berorientasi pada keuntungan bisnis. Meski berbeda, keduanya mampu beradaptasi menghadapi tantangan digital dengan strategi konvergensi media yang efektif. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan metode kuantitatif untuk mengukur dampak strategi konvergensi pada pendengar secara lebih konkret dan membandingkan dengan radio berbasis digital. Secara

praktis, radio konvensional baik publik maupun swasta disarankan untuk terus mengembangkan strategi konvergensi media yang sesuai dengan karakter dan orientasi masing-masing agar dapat bertahan dan beradaptasi di era digital ini. Penelitian saya mencakup aspek konvergensi secara lebih luas di suaramerdeka Perbedaan utama antara skripsi "Strategi Konvergensi Media pada Radio RRI dan Radio Sonora dengan penelitian ini yang membahas "Jurnalisme Multikanal sebagai Implementasi Strategi Mediamorfosis pada Media Cetak Suara Merdeka terletak pada fokus medianya: skripsi pertama fokus pada adaptasi digital dan konvergensi media di radio (audio siaran) dengan pendekatan lima tahap konvergensi, sedangkan penelitian ini menyoroti transformasi media cetak ke jurnalistik multikanal sebagai bagian dari mediamorfosis untuk memperluas jangkauan dan relevansi berita. Selain itu, orientasi adaptasi di radio lebih pada perbedaan bisnis publik vs swasta, sementara di 24 media cetak lebih pada perubahan operasional dan distribusi konten berita secara multiplatform. 25 Beberapa penelitian sebelumnya menjadi dasar bagi penelitian ini dalam memahami konvergensi media di era digital. Penelitian yang dilakukan oleh Aris Nugroho dan Arnold Simangunsong pada tahun 2024 di Universitas Pelita Harapan dengan judul Strategi Konvergensi Media Dalam Konten Hiburan ANTV dijadikan sebagai referensi penting dalam penulisan skripsi ini karena membahas secara menyeluruh strategi konvergensi media yang diterapkan oleh ANTV dalam mengintegrasikan konten televisi tradisional dengan platform media digital yang baru. Penelitian ini memberikan analisis yang mendalam mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi strategi konvergensi media, sehingga menghasilkan landasan teoritis dan gambaran praktik yang relevan dalam menghadapi fragmentasi audiens serta perubahan pola konsumsi media di era digital. Namun, perbedaan utama dengan skripsi ini terletak pada fokus yang lebih spesifik pada penyesuaian dan pengembangan model strategi konvergensi media sesuai dengan konteks dan objek penelitian yang berbeda, yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik media yang menjadi fokus skripsi. Jurnal ini berfungsi sebagai fondasi akademik yang memperkuat kerangka teori dan hasil

empiris, serta membantu menjembatani konteks penelitian lapangan dengan konsep strategis yang telah teruji, sehingga memperkaya analisis dan membuat pemahaman yang dihasilkan dalam skripsi lebih aplikatif dan relevan. Penelitian yang dilakukan oleh Wibisino, Pawito, dan Dwi Astuti pada tahun 2019 dari Universitas Sebelas Maret dengan judul Kebijakan Redaksional dalam Konvergensi Media: Studi Kasus Jawa Pos juga dijadikan sebagai referensi penting dalam skripsi ini. Penelitian tersebut menyoroti aspek kebijakan redaksional dalam menghadapi konvergensi media, khususnya pada media cetak Jawa Pos yang telah mengalami digitalisasi serta integrasi berbagai platform media. Fokus penelitian ini lebih banyak pada kebijakan internal dan mekanisme redaksional sebagai respons terhadap perubahan media, sehingga memberikan wawasan yang penting terkait pengelolaan konten di era konvergensi. Berbeda dengan skripsi ini yang menitikberatkan pada pengembangan model strategi konvergensi media yang disesuaikan dengan konteks dan karakteristik objek penelitian yang lebih spesifik, penelitian tersebut tetap memberikan kontribusi dalam memperkuat kerangka teori dan menjadi landasan empiris yang dapat dipakai untuk memperdalam analisis dalam skripsi. Pemanfaatan penelitian ini membantu memperkaya argumen dan menyediakan 26 sudut pandang berbeda yang komplementer terhadap fenomena konvergensi media.

1 2 Penelitian yang dilakukan oleh Iswahyuningtyas & Hana (2017) dari Universitas Pancasila dengan judul Konvergensi Media dan Mediamorfosis: Evaluasi Strategi Digitalisasi Media Cetak di Majalah Tempo memberikan kontribusi yang signifikan sebagai referensi dalam skripsi ini dengan membahas secara menyeluruh proses transformasi media cetak melalui strategi digitalisasi dan konvergensi media. Penelitian ini sangat relevan dengan kemajuan teknologi dan perubahan pola perilaku konsumen media, di mana mereka menjelaskan secara rinci bagaimana media cetak beradaptasi melalui fenomena mediamorfosis untuk bertahan dan berkembang di era digital. Fokus dari penelitian ini lebih kepada evaluasi strategi digitalisasi media cetak secara umum, sementara skripsi ini lebih menekankan pada pengembangan model strategi konvergensi media yang disesuaikan dengan konteks dan karakteristik

objek penelitian yang lebih spesifik, sehingga memberikan peluang untuk inovasi dalam pendekatan dan penerapan teori konvergensi yang ada. Dengan demikian, penelitian ini menjadi dasar teoritis yang kokoh dan sumber wawasan penting yang memperkaya analisis serta memperdalam pemahaman tentang dinamika adaptasi media dalam konteks konvergensi. Ketiga penelitian tersebut menyediakan kerangka teoritis serta wawasan yang mendalam untuk pengembangan model strategi konvergensi media dalam konteks yang lebih spesifik dan relevan dengan objek penelitian skripsi ini. Penelitian- penelitian tersebut berfungsi sebagai acuan utama dalam mengevaluasi berbagai aspek strategis konvergensi media, mulai dari integrasi konten tradisional dan digital, kebijakan redaksional, hingga transformasi dan mediamorfosis media cetak di era digital. Dengan memanfaatkan beragam perspektif yang ditawarkan oleh penelitian- penelitian ini, skripsi ini dapat memperkuat dasar teori sekaligus menghasilkan analisis yang lebih aplikatif dan kontekstual terhadap fenomena konvergensi media yang sedang diteliti, sehingga memperluas pemahaman mengenai dinamika adaptasi dan inovasi media di era digital. Penelitian sebelumnya oleh Linda Setya Ningrum (2023) melaksanakan studi deskriptif kualitatif tentang strategi konvergensi media yang diterapkan oleh radio siaran publik dan swasta, yaitu RRI Jakarta dan Radio Sonora Jakarta. Studi ini menjelaskan bagaimana kedua radio tersebut berhasil beradaptasi dengan dinamika digitalisasi media melalui penerapan lima tahap konvergensi media berdasarkan teori Dailey, Demo, dan Spillman, meskipun dengan orientasi dan pendekatan yang 27 berbeda. RRI Jakarta menekankan pada kepatuhan terhadap regulasi dan pengembangan sumber daya manusia melalui aplikasi internal, sedangkan Radio Sonora lebih menonjolkan inovasi dan orientasi bisnis. Penelitian ini memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana media radio di Indonesia menavigasi transformasi digital sebagai respons terhadap perubahan dalam konsumsi media. Temuan ini memberikan dasar yang kuat sebagai perbandingan dalam penelitian ini yang menyoroti transformasi media cetak lokal Suara Merdeka melalui jurnalisme multikanal dan strategi mediamorfosis 2.2.

**43** Teori dan Konsep 2.2 1. Transformasi Media

pada Era Digital Transformasi digital adalah proses adaptasi teknologi digital dalam seluruh aspek organisasi, termasuk dalam industri media. Di Indonesia, transformasi digital telah menjadi kebutuhan utama bagi media cetak, terutama sebagai respons terhadap perubahan perilaku konsumen yang lebih mengutamakan akses informasi secara cepat dan mudah melalui platform digital (Suryadi, 2020). Transformasi digital di industri media melibatkan tiga komponen utama, yakni digitalisasi konten, distribusi multikanal (multiplatform), dan interaksi dengan audiens yang lebih interaktif (Kusuma, 2021). Digitalisasi konten berarti bahwa informasi yang sebelumnya disampaikan dalam bentuk cetak kini dapat diakses secara digital melalui website, e-paper, atau aplikasi mobile. Contoh nyata dari digitalisasi ini adalah bagaimana beberapa surat kabar besar seperti Kompas dan Suara Merdeka memindahkan konten mereka ke platform digital untuk menjangkau audiens yang lebih luas dan memudahkan akses ke informasi secara real-time (Kusuma, 2021). audiens yang lebih luas (Gunawan, 2019). Dalam konteks media cetak, distribusi multikanal mencerminkan pergeseran dari metode tradisional atau hanya mengandalkan pencetakan fisik menuju platform online yang lebih dinamis, interaktif, dan dapat diakses kapan saja dan di mana saja (Suryadi, 2020). Platform online sebagai media distribusi menunjukkan praktik distribusi multikanal, yakni menyebarkan konten mereka di berbagai platform digital seperti situs web, media sosial, aplikasi ponsel, dan bahkan melalui podcast dan video streaming. Ini memungkinkan media untuk tetap relevan dan kompetitif di era di mana konsumen informasi lebih memilih perangkat digital dibandingkan bentuk fisik (Saputra, 2019). Menurut Ranie et al. (2023), distribusi multikanal memungkinkan media untuk menjangkau audiens yang lebih luas dengan memanfaatkan berbagai saluran digital, seperti situs web, media sosial, dan aplikasi seluler. Beberapa perusahaan media besar seperti Jawa Pos, Kompas, dan Suara Merdeka sudah mulai menerapkan berbagai strategi digital, termasuk penggunaan teknologi data analytics, pemasaran digital, hingga optimasi mesin pencari (SEO) untuk meningkatkan keterlibatan audiens dan menambah sumber pendapatan

baru (Kurniawan, 2019). Transformasi digital juga memungkinkan interaksi yang lebih besar antara media dan audiens. Jika sebelumnya audiens hanya bertindak sebagai penerima informasi, kini audiens dapat berpartisipasi dalam produksi konten melalui komentar, berbagi di media sosial, atau bahkan menghasilkan konten mereka sendiri melalui platform media digital. Hal ini menciptakan hubungan yang lebih interaktif antara produsen media dan konsumen, memungkinkan media untuk menyesuaikan konten berdasarkan umpan balik langsung dari audiens mereka (Siregar, 2020). Menurut Klasean dan Suwitho (2024), transformasi digital membutuhkan pelatihan karyawan untuk menguasai teknologi baru dan keterampilan multikanal. Dengan pendekatan ini, organisasi dapat menciptakan tim yang fleksibel dan adaptif terhadap kebutuhan multikanal. Namun, transformasi digital juga menghadirkan tantangan, terutama bagi media lokal yang mungkin memiliki sumber daya terbatas. Salah satu tantangan terbesar adalah biaya teknologi dan infrastruktur digital yang tidak sedikit. Selain itu, perubahan budaya kerja di redaksi media juga diperlukan, di mana jurnalis tidak hanya dituntut untuk menulis, tetapi juga harus memahami cara kerja platform digital, SEO, dan media sosial.

18 Dalam beberapa kasus, transformasi ini juga mengubah model bisnis media yang harus beralih dari pendapatan iklan cetak ke model monetisasi berbasis digital, seperti iklan online, konten berbayar, atau langganan digital (Hidayat, 2021). Penelitian ini ingin menggali strategi transformasi digital media cetak lokal di Jawa Tengah, yakni Suara Merdeka.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa strategi transformasi digital meliputi digitalisasi konten, distribusi multikanal (multiplatform), dan peningkatan interaksi dengan audiens untuk tetap kompetitif di era digital. Tiga langkah ini memungkinkan Suara Merdeka sebagai 29 media cetak lokal menjangkau lebih banyak pembaca melalui platform digital dan menyesuaikan diri dengan perubahan pola konsumsi informasi masyarakat. 2.2.2. Mediamorfosis Konsep mediamorfosis relevan dalam memahami transformasi media cetak ke digital. Alasannya, media cetak harus mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan perubahan perilaku audiens yang semakin bergantung

pada platform daring untuk mengakses berita (Nasrullah, 2021). Menurut Gora (2019), mediamorfosis adalah proses perubahan dan adaptasi media komunikasi seiring perkembangan teknologi, kebutuhan masyarakat, serta tekanan kompetitif dan politis. Konsep ini menekankan bahwa media tidak berdiri sendiri, melainkan berkembang dalam satu sistem yang saling terkait antara bentuk media di masa lalu, masa kini, dan masa depan Gora (2019) menjelaskan, Fidler berpendapat bahwa transformasi media komunikasi terjadi karena interaksi kompleks antara kebutuhan manusia, persaingan bisnis dan politik, serta perkembangan teknologi dan sosial. Mediamorfosis, atau perubahan media dari waktu ke waktu, dapat dilihat dari bagaimana masyarakat semakin bergantung pada perangkat digital dibandingkan media cetak. Orang cenderung lebih memilih kemudahan yang ditawarkan teknologi, sehingga pola komunikasi dan interaksi pun berubah. Berbagai inovasi teknologi mengubah cara masyarakat berperilaku, dari yang sebelumnya pasif menjadi lebih aktif dalam mengakses dan berbagi informasi. Gora (2019) menerangkan bahwa mediamorfosis mirip dengan proses metamorfosis pada makhluk hidup, di mana media terus berkembang mengikuti perubahan zaman. Contohnya, munculnya televisi mengubah peran surat kabar, majalah, dan film. Mediamorfosis bukan hanya sekadar teori, tetapi pendekatan yang melihat bagaimana media saling terkait dalam satu sistem yang terus berkembang. Alih-alih mempelajari media secara terpisah, konsep ini menekankan pentingnya memahami hubungan antara media di masa lalu, masa kini, dan masa depan. Gora (2019) menjelaskan, dalam proses mediamorfosis, terjadi siklus yang terus berulang antara kebutuhan masyarakat, perkembangan media, dan pola konsumsi publik. Semakin tinggi kebutuhan akan kemudahan dan akses cepat terhadap informasi, semakin besar dorongan untuk menciptakan inovasi baru. 30 Namun, teknologi tidak selalu mampu memenuhi semua kebutuhan masyarakat secara sempurna. Gora (2019) menjelaskan bahwa Fidler membagi mediamorfosis ke dalam tiga konsep utama. Pertama, koevolusi, yakni media mengalami perubahan secara siklus dalam sebuah sistem, tetapi tetap mempertahankan esensi dasarnya. Kedua, konvergensi, yakni berbagai bentuk media dan teknologi bergabung

menjadi satu, menghasilkan format baru yang lebih kompleks dan serbaguna. Terakhir, kompleksitas, yakni situasi yang terus berkembang memunculkan inovasi-inovasi baru yang mengubah dan membentuk kembali sistem media. Ketiga konsep dalam mediamorfosis ini membantu memahami proses media terus beradaptasi dan berkembang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang selalu berubah. \ Tabel 2.2. Konsep-Konsep Mediamorfosis Mediamorfosis Koevolusi

i • Perubahan bentuk media komunikasi merupakan siklus dalam sebuah sistem  
. • Sifat dasar media selalu tetap menjadi bagian dalam sistem meski mengalami perubahan.

9 Konvergensi • Penyatuan berbagai macam teknologi dan bentuk media yang hadir secara bersamaan. • Mengarah pada bentuk media campuran. • Menghasilkan transformasi atas masing-masing entitas yang bertemu dan penciptaan entitas baru.

22 Kompleksitas • Situasi dan kondisi yang memaksa terjadinya perubahan

. • Suatu keadaan yang memunculkan gagasan- gagasan baru yang

mentransformasikan dan menghidupkan sistem- sistem. Sumber: Gora (2019) 31

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa mediamorfosis adalah proses perubahan dan adaptasi media komunikasi seiring perkembangan teknologi, kebutuhan masyarakat, serta tekanan kompetitif dan politis. Konsep ini menekankan bahwa media tidak berdiri sendiri, melainkan berkembang dalam satu sistem yang saling terkait antara bentuk media di masa lalu, masa kini, dan masa depan. Dalam penelitian ini, konsep mediamorfosis menjadi dasar dalam memahami bagaimana media cetak lokal harus beradaptasi melalui digitalisasi konten, distribusi multiplatform, dan interaksi yang lebih aktif dengan audiens. Dengan strategi yang tepat, media cetak lokal dapat mempertahankan eksistensinya di tengah pergeseran pola konsumsi informasi yang semakin mengandalkan platform digital. Koevolusi adalah proses di mana berbagai bentuk media berkembang secara bersamaan dan saling memengaruhi satu sama lain dalam suatu ekosistem komunikasi. Media tidak pernah berdiri sendiri, melainkan hidup dalam sistem yang kompleks dan saling terhubung. Konvergensi adalah penyatuan atau penggabungan berbagai bentuk teknologi dan media ke dalam satu platform atau sistem produksi. Ini merupakan fondasi utama transformasi digital media di era modern.

Kompleksitas merujuk pada dampak dari transformasi dan konvergensi media yang menyebabkan sistem kerja dan organisasi media menjadi lebih rumit dan menantang. 2.2.3. Konvergensi Media Transformasi media dapat dicapai melalui konvergensi, yang merupakan integrasi antara berbagai bentuk media, seperti media cetak, televisi, radio, dan platform digital. Konvergensi ini tidak hanya menciptakan efisiensi dalam penyampaian informasi, tetapi juga memperluas jangkauan dan interaksi antara media dan audiens. Dalam konteks ini, media cetak, misalnya, diharuskan beradaptasi dengan menghadirkan konten di platform digital untuk tetap relevan dan menjangkau audiens yang lebih luas (Gunawan, 2019). Transformasi media dapat dicapai melalui konvergensi, yang merupakan integrasi antara berbagai bentuk media, seperti media cetak, televisi, radio, dan platform digital. Konvergensi ini tidak hanya menciptakan efisiensi dalam penyampaian informasi, tetapi juga memperluas jangkauan dan interaksi antara media dan audiens. Dalam konteks ini, media cetak, misalnya, diharuskan beradaptasi dengan menghadirkan konten di platform digital untuk tetap relevan dan menjangkau audiens yang lebih luas (Gunawan, 2019). Menurut Nugroho (2020), transformasi media melalui konvergensi memungkinkan media untuk tidak hanya berfungsi sebagai saluran informasi, tetapi juga sebagai platform interaktif yang melibatkan audiens dalam proses produksi dan distribusi konten. Hal ini sejalan dengan perubahan perilaku konsumen yang kini lebih memilih untuk mengakses informasi melalui perangkat digital. Sementara itu, Gora (2019) menjelaskan bahwa banyak yang menganggap mediamorfosis dan konvergensi media adalah hal yang sama. Padahal, konvergensi merupakan bagian dari mediamorfosis. Konvergensi berfokus pada bagaimana media menjadi lebih fleksibel dan dapat digunakan di berbagai platform (kanal), sedangkan mediamorfosis mencakup perubahan yang lebih luas, termasuk bagaimana pengguna beradaptasi dari cara konvensional ke cara yang lebih modern dan efisien. Konvergensi media menggambarkan bagaimana berbagai jenis media seperti media cetak, televisi, radio, dan internet mulai saling terintegrasi dalam satu sistem yang lebih terhubung. Proses ini dimungkinkan oleh digitalisasi dalam

industri media, di mana batas-batas antara media lama dan baru menjadi semakin kabur. Konvergensi media tidak hanya menyatukan berbagai platform media untuk penyebaran informasi, tetapi juga memungkinkan terciptanya bentuk interaksi yang lebih aktif antara media dan audiens (Nugroho, 2020). **32** Konvergensi ini didorong oleh pesatnya perkembangan teknologi informasi, yang juga menyebabkan perubahan besar dalam perilaku konsumen. Kini, konsumen informasi lebih bergantung pada perangkat digital untuk mendapatkan berita. Adaptasi ini memungkinkan perusahaan media menciptakan sistem distribusi yang lebih luas dan efisien, memungkinkan konten dicapai oleh audiens di mana saja dan kapan saja (Gunawan, 2019). Selain itu, konvergensi media juga mengubah interaksi audiens dengan media. Jika sebelumnya audiens hanya berperan sebagai penerima informasi secara pasif, kini mereka dapat berperan aktif dalam menyebarkan dan memproduksi konten melalui platform digital seperti blog atau media sosial. Perubahan ini memungkinkan media untuk lebih dinamis dalam mengembangkan konten yang melibatkan partisipasi audiens secara langsung (Setiawan, 2021). Pradipta (2018) menjelaskan bahwa konvergensi media menjadi solusi strategis bagi media cetak dalam menghadapi tantangan digitalisasi, dengan menciptakan konten yang dapat diakses secara simultan di berbagai kanal. Setiawan (2021) menerangkan bahwa konvergensi media juga berperan dalam menciptakan pengalaman pengguna yang lebih baik, di mana audiens memiliki kemampuan untuk memilih format dan waktu konsumsi informasi yang mereka inginkan (Setiawan, 2021). Konvergensi media memaksa media cetak untuk memasuki ranah digital, seperti membentuk versi digital dari koran, mengembangkan konten online, hingga memanfaatkan media sosial untuk memperluas jangkauan distribusi informasi. Fenomena ini menciptakan perubahan dalam cara media menciptakan, mendistribusikan, dan memonetisasi konten (Pradipta, 2018). Menurut Lestari dan Nugroho (2021), konvergensi melibatkan penggabungan platform cetak dengan berbagai platform digital, seperti situs web, aplikasi seluler, dan media sosial, memungkinkan media cetak untuk mempercepat distribusi konten dan merespons kebutuhan informasi secara real-time. Di Indonesia, proses konvergensi media cetak dipicu oleh

penurunan oplah surat kabar akibat perubahan preferensi audiens yang semakin bergeser ke platform digital. Media cetak yang berhasil beradaptasi biasanya menggabungkan strategi pemberitaan multiplatform, di mana konten berita yang sama dapat diakses melalui berbagai saluran digital selain versi cetaknya (Wibowo, 2020) Dailey, Demo, dan Spillman, dalam Asmara (2019) menjelaskan bahwa model kontinum konvergensi mencakup lima tahap dalam proses integrasinya, yaitu: a) Promosi silang (cross-promotion), yang mengacu pada kerja sama antar dua media untuk saling menyediakan ruang dalam mempromosikan konten masing-masing. b) Penggandaan konten (cloning), yaitu ketika suatu media menayangkan ulang konten dari media lain secara utuh tanpa modifikasi. c) Koopetisi (coopetition), yakni fase di mana media yang terlibat dalam konvergensi secara simultan menjalin kerja sama sekaligus bersaing satu sama lain. d) Berbagi konten (content sharing), memungkinkan media yang berbeda untuk saling bertukar konten, baik melalui pengemasan ulang maupun berbagi anggaran. Umumnya, tahap ini terjadi di antara media yang berada dalam satu perusahaan induk. e) Konvergensi penuh (full convergence), merupakan tahap paling menyeluruh di mana 34 media yang berbeda sepenuhnya berkolaborasi dalam proses pengumpulan, produksi, dan distribusi konten. Tahap ini memanfaatkan keunikan karakteristik masing-masing media untuk menyampaikan konten (Asmara, 2019). Konvergensi media merupakan bagian dari mediamorfosis yang memungkinkan berbagai jenis media, termasuk media cetak, untuk terintegrasi dengan platform digital guna memperluas jangkauan informasi dan meningkatkan interaksi dengan audiens. Transformasi ini didorong oleh perkembangan teknologi dan perubahan perilaku konsumsi berita, di mana audiens kini lebih aktif dalam mengakses serta menyebarkan informasi melalui berbagai saluran digital. Dalam penelitian ini, konvergensi menjadi strategi utama bagi media cetak untuk bertahan dengan mengadaptasi model multiplatform, seperti situs web, aplikasi seluler, dan media sosial. Dengan menerapkan konvergensi, media cetak lokal dapat mempercepat distribusi konten, meningkatkan daya saing, serta memenuhi kebutuhan informasi audiens secara

lebih real-time dan interaktif 2.2.4. Jurnalisme Multikanal Menurut Puspita, Putranto, & Winarty (2024), jurnalisme multikanal(multiplatform) adalah pendekatan dalam praktik jurnalistik yang memanfaatkan berbagai platform dan saluran media untuk menyampaikan informasi kepada audiens yang lebih luas. Pendekatan ini memungkinkan jurnalis untuk mendistribusikan konten melalui media cetak, televisi, radio, situs web, media sosial, dan platform digital lainnya secara simultan. Dengan demikian, informasi dapat diakses oleh audiens melalui berbagai saluran yang berbeda, sesuai dengan preferensi mereka. Implementasi jurnalisme multikanal menuntut jurnalis untuk memiliki keterampilan dalam mengelola berbagai platform media dan memahami karakteristik masing- masing saluran. Hal ini mencakup kemampuan untuk menyesuaikan format dan digunakan, serta memahami perilaku dan kebutuhan audiens di setiap platform. Selain itu, jurnalisme multikanal juga menekankan pentingnya konsistensi dan integritas informasi yang disampaikan di berbagai saluran, guna memastikan pesan yang diterima audiens tetap akurat dan terpercaya. Dengan mengadopsi pendekatan multikanal, organisasi media dapat meningkatkan jangkauan dan dampak informasi yang mereka sampaikan, serta 35 memenuhi kebutuhan audiens yang semakin beragam dalam mengonsumsi berita dan konten. Sambo (2020) menjelaskan bahwa jurnalisme multikanal tidak hanya mengandalkan satu medium, tetapi menyesuaikan penyajian berita dengan karakteristik masing-masing platform. Sebagai contoh, berita yang ditampilkan di situs web memiliki format artikel panjang yang mendalam, sedangkan versi yang diunggah ke media sosial lebih ringkas dan visual untuk menarik perhatian audiens yang cenderung mengonsumsi berita dalam durasi singkat. Dalam studi yang dilakukan oleh Aris Nugroho dan Arnold Sumangungsong, dibahas mengenai strategi konvergensi media yang diterapkan oleh ANTV dalam konteks konten hiburan, dengan fokus pada penerapan jurnalisme multikanal melalui integrasi antara platform televisi tradisional dan media digital. Dalam penjelasan mengenai jurnalisme multikanal, ANTV tidak hanya menyiarkan konten melalui siaran televisi, tetapi juga mengelola distribusi informasi melalui berbagai saluran digital

seperti media sosial, situs web, dan aplikasi mobile. Berbagai bentuk jurnalisme multikanal yang dikembangkan mencakup co-creation konten antara tim televisi dan digital, cloning konten ke berbagai platform untuk menjangkau audiens yang lebih luas, serta content sharing yang memungkinkan sinergi antar platform dalam mendukung penyebaran berita dan hiburan. Pendekatan ini bertujuan untuk mengatasi fragmentasi audiens dan memperkuat interaksi dengan pengguna melalui multiplatform yang variatif, sekaligus membuka peluang monetisasi baru di ranah digital. Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran konkret tentang bagaimana jurnalisme multikanal dapat dijalankan secara strategis dan terstruktur dalam industri media hiburan saat ini. Dalam studi yang dilakukan oleh Wibisino, Pawito, dan Dwi Astuti, dijelaskan bahwa jurnalisme multikanal terwujud melalui pengelolaan konten yang tidak hanya diterbitkan dalam bentuk cetak, tetapi juga disebarluaskan melalui platform digital seperti situs berita, aplikasi mobile, dan media sosial. Fokus utama dari bentuk jurnalisme multikanal ini adalah bagaimana kebijakan editorial dapat menyesuaikan konten dengan karakteristik masing-masing saluran, menjaga konsistensi pesan sambil tetap relevan dengan audiens yang beragam. Penelitian ini menekankan bahwa keberhasilan jurnalisme multikanal sangat tergantung pada koordinasi redaksional dan penyesuaian regulasi internal untuk mengoptimalkan distribusi berita secara efektif di berbagai saluran. Dalam studi yang dilakukan oleh Iswahyuningtyas dan Hana, dijelaskan 36 mengenai jurnalisme multikanal dalam konteks strategi digitalisasi media cetak di Majalah Tempo, yang juga mencakup penerapan jurnalisme multikanal sebagai elemen dari transformasi media. Jurnalisme multikanal yang dibahas dalam penelitian ini mencakup distribusi konten yang tidak hanya terbatas pada majalah cetak, tetapi juga meliputi situs web, e-majalah, media sosial, dan platform digital interaktif lainnya. Penelitian ini menjelaskan berbagai bentuk jurnalisme multikanal, seperti pengembangan fitur digital yang interaktif, pemanfaatan multimedia dalam penyajian berita, serta penggunaan analitik data untuk memahami dan menyesuaikan konten dengan preferensi audiens di

berbagai saluran. Fokus utama dari penelitian ini adalah pada proses evaluasi strategi digitalisasi yang mengintegrasikan media cetak dan digital secara sinergis, guna mempertahankan relevansi dan daya saing di era digital yang terus berubah. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa jurnalisme multikanal adalah pendekatan dalam praktik jurnalistik yang menyebarkan informasi melalui berbagai platform media, seperti cetak, digital, televisi, radio, dan media sosial, untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Dengan strategi ini, media dapat menyesuaikan format dan penyajian konten sesuai dengan karakteristik masing-masing platform, meningkatkan keterlibatan audiens, serta mempertahankan daya saing di era digital. Dalam konteks penelitian, jurnalisme multikanal menjadi langkah penting bagi media cetak dalam beradaptasi ke era digital dengan mendistribusikan berita melalui berbagai platform. Pendekatan ini memungkinkan Suara Merdeka untuk tetap relevan, menjangkau audiens yang lebih luas, dan meningkatkan keterlibatan pembaca di tengah perubahan pola konsumsi informasi.

37 2.3. Kerangka Berfikir Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir Sumber : Olahan Peneliti, 2025 38 Kerangka berpikir ini menekankan proses transformasi konsumsi berita di masyarakat yang berfungsi sebagai titik awal perubahan dalam dinamika ekosistem media saat ini. Perubahan pola konsumsi berita yang semakin digital dan multikanal mendorong terjadinya transformasi mendalam pada media cetak lokal, yang sebelumnya bergantung pada distribusi fisik kini harus beradaptasi ke ranah digital agar tetap relevan dan mampu bersaing dalam industri media. Dalam konteks ini, kerangka berpikir menempatkan jurnalisme multikanal sebagai implementasi strategis dari mediamorfosis yang diterapkan oleh media cetak lokal, khususnya Suara Merdeka. Jurnalisme multikanal dianggap sebagai jembatan yang menghubungkan transformasi media tradisional dengan praktik konvergensi media digital, yang saling melengkapi satu sama lain. Kerangka berpikir ini menguraikan dua aspek utama yang menjadi fokus penelitian. Pertama, aspek transformasi media yang menekankan konsep mediamorfosis, yaitu perubahan bentuk dan fungsi media cetak dalam menyesuaikan diri dengan era digital

yang berkembang pesat. Kedua, aspek jurnalisme multikanal yang menekankan pemanfaatan berbagai saluran dan platform dalam penyampaian informasi, yang selanjutnya dihubungkan dengan konsep konvergensi media sebagai integrasi platform yang memungkinkan produksi dan distribusi berita secara simultan dan terpadu. Dengan menggabungkan kedua aspek ini, kerangka berpikir ini menegaskan bahwa strategi mediamorfosis tidak hanya melibatkan perubahan teknis, tetapi juga penataan ulang strategi jurnalistik melalui praktik multikanal yang inovatif, sehingga mampu meningkatkan daya jangkauan dan interaksi dengan audiens. **9 31 41** 39 BAB III METODOLOGI PENELITIAN 1.1. Pendekatan Penelitian Penelitian Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami secara mendalam fenomena transformasi digital media cetak lokal Suara Merdeka. Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali pengalaman, persepsi, dan strategi yang diterapkan dalam proses adaptasi media cetak ke era digital, yang tidak dapat diukur secara numerik. Sementara itu, Moleong (2018) menjelaskan, pendekatan kualitatif berfokus pada pemahaman fenomena melalui sudut pandang partisipan serta interaksi sosial yang terjadi dalam konteks tertentu. Menurut Denzin dan Lincoln (2018), pendekatan kualitatif dapat menggali aspek-aspek yang tersembunyi dalam sebuah fenomena, terutama yang berhubungan dengan pengalaman manusia atau transformasi sosial yang terjadi secara bertahap. Pendekatan ini juga memberikan fleksibilitas bagi peneliti dalam menyesuaikan teknik penelitian sesuai dengan situasi di lapangan, terutama jika muncul temuan-temuan baru yang perlu dieksplorasi lebih lanjut (Bungin, 2020). Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui eksplorasi pengalaman, persepsi, dan interaksi sosial partisipan dalam konteks tertentu. Dalam penelitian ini, transformasi digital media cetak Suara Merdeka tidak hanya dipahami sebagai perubahan teknis, tetapi juga sebagai hasil dari dinamika sosial, seperti adaptasi karyawan terhadap teknologi baru serta perubahan pola konsumsi audiens. **38** Untuk menggali kelengkapan

data, penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data wawancara mendalam. **3 23** Neuman (2016) menjelaskan pendekatan kualitatif memungkinkan penggunaan berbagai teknik pengumpulan data seperti wawancara mendalam, observasi 40 partisipatif, dan analisis dokumen. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang bervariasi dan mendalam, sehingga hasil penelitian menjadi lebih kaya dan terperinci. Sementara itu, paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivis, yang menekankan bahwa realitas sosial dibangun berdasarkan interaksi dan pengalaman individu dalam situasi tertentu. Dengan pendekatan kualitatif dan paradigma konstruktivis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana Suara Merdeka berstrategi dalam menghadapi tantangan transformasi digital di tengah perubahan perilaku konsumsi media. 1.2. **2 3 5 10 20 29 36** Metode Penelitian Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu mendeskripsikan secara rinci dan mendalam mengenai proses transformasi media cetak lokal Suara Merdeka dalam menghadapi era digital melalui konvergensi media. Penelitian deskriptif kualitatif ini juga memungkinkan peneliti untuk menggali berbagai perspektif dan pengalaman dari individu-individu yang terlibat dalam proses transformasi media di Suara Merdeka. **3** Sugiyono (2017) menjelaskan, metode deskriptif kualitatif sangat efektif untuk menggambarkan fenomena sosial yang dinamis dan penuh dengan variasi, karena peneliti dapat menggunakan berbagai teknik pengumpulan data seperti wawancara mendalam, observasi, serta analisis dokumen. Penelitian ini mengutamakan pemahaman terhadap konteks, proses, serta alasan di balik keputusan yang diambil oleh manajemen Suara Merdeka dalam mengimplementasikan konvergensi media. Selain itu, metode kualitatif deskriptif memberikan ruang bagi peneliti untuk memahami realitas sosial yang kompleks dengan lebih fleksibel. Artinya, peneliti dapat menyesuaikan pertanyaan atau teknik pengumpulan data selama penelitian berlangsung sesuai dengan perkembangan yang terjadi di lapangan (Creswell, 2016). Dalam konteks penelitian ini, peneliti dapat menggali lebih dalam mengenai dinamika internal organisasi Suara Merdeka,

khususnya tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam menerapkan konvergensi media. 41 1.3. Informan Penelitian Dalam penelitian kualitatif, informan adalah individu-individu yang memiliki pengalaman atau keterlibatan langsung dengan fenomena yang sedang diteliti, serta mampu memberikan informasi yang relevan dan mendalam. 19 Pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu peneliti memilih informan berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap dapat memberikan data sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2017). Penelitian ini berfokus pada proses transformasi media cetak Suara Merdeka dalam menghadapi era digital, sehingga informan yang dipilih adalah individu-individu yang terlibat secara langsung dalam proses tersebut. Informan utama dalam penelitian ini terdiri dari jajaran manajemen Suara Merdeka, seperti pimpinan redaksi, redaktur, serta staf yang bertanggung jawab dalam bidang teknologi informasi dan digital. Mereka dipilih karena memiliki pemahaman mendalam mengenai kebijakan redaksional dan teknis yang terkait dengan implementasi konvergensi media di Suara Merdeka. Menurut Moleong (2018), informan yang memiliki keterlibatan langsung dengan fenomena yang diteliti akan mampu memberikan wawasan yang lebih kaya dan kontekstual, sehingga dapat memperkaya temuan penelitian. Penelitian ini memilih tiga informan utama dari kalangan pimpinan redaksi, divisi digital, dan jurnalis lapangan untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai implementasi konvergensi media pada Suara Merdeka. Pimpinan redaksi dipilih karena mereka memiliki peran strategis dalam merumuskan kebijakan dan arah editorial, sehingga perspektif mereka sangat penting untuk memahami bagaimana keputusan terkait strategi mediamorfosis dan jurnalisme multikanal diambil. Sementara itu, divisi digital menjadi informan kunci karena mereka yang bertanggung jawab langsung dalam mengelola platform digital dan produksi konten digital, sehingga dapat memberikan informasi praktis terkait tantangan dan dinamika adaptasi media cetak ke ranah digital. Sedangkan jurnalis lapangan dipilih sebagai informan yang mewakili aktor utama dalam proses produksi berita sehari-hari, yang langsung merasakan dampak transformasi dalam rutinitas kerja serta alur kerja yang berubah akibat integrasi

multiplatform dan konvergensi media. Dengan adanya ketiga informan ini, penelitian dapat menggali data dari berbagai sudut pandang yang saling melengkapi, mulai dari 42 pengambilan keputusan strategis, pelaksanaan teknis operasional, hingga praktik jurnalistik di lapangan. Pendekatan ini memperkuat validitas data sekaligus memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana Suara Merdeka menerapkan strategi jurnalisme multikanal dalam menghadapi transformasi digital, sehingga hasil penelitian lebih representatif dan relevan terhadap konteks perubahan media lokal masa kini. Tabel 3.1

Informan Penelitian No Nama Jabatan Tugas dan Tanggung Jawab

- 1 Budi Nugraha Pimpinan Redaksi Suaramerdeka Bertanggung jawab atas pengelolaan pemberitaan, merancang strategi pengembangan media di wilayah Jakarta, termasuk pengelolaan konten digital untuk memperluas jangkauan audiens.
- 2 Arief Sinaga Divisi Digital Suaramerdeka Bertanggung jawab atas berbagai inisiatif digital, seperti pengembangan situs web, optimalisasi media sosial, dan inovasi digital untuk memperkuat posisi Suara Merdeka di era digital
- 3 Arif Muhammad Iqbal Jurnalis Lapangan Suaramerdeka Bertanggung jawab utama melakukan peliputan langsung, wawancara, serta penyusunan berita

Sumber : Dokumen pribadi peneliti

Pemilihan ketiga informan tersebut bertujuan untuk mendapatkan data yang komprehensif dan representatif mengenai proses serta dampak konvergensi media dalam operasional Suara Merdeka. Pimpinan redaksi dipilih karena memiliki wawasan strategis dan kebijakan editorial yang menjadi dasar utama dalam pengambilan keputusan terkait arah transformasi dan penerapan strategi mediamorfosis. Dengan demikian, informan ini memberikan data mengenai visi organisasi dan bagaimana strategi jurnalisme multikanal dirumuskan dan dilaksanakan. Selanjutnya, divisi digital dipilih sebagai sumber data karena mereka menjadi garda terdepan dalam implementasi transformasi digital, mulai dari pengelolaan platform digital hingga produksi konten digital yang menuntut keahlian teknis serta inovasi praktik kerja. Data dari informan ini sangat penting untuk memahami tantangan teknis serta adaptasi yang terjadi di ranah digital. Terakhir, jurnalis lapangan dipilih untuk memberikan perspektif praktis dalam produksi

berita sehari-hari, terutama bagaimana mereka mengelola konten di berbagai platform dan menyesuaikan rutinitas kerja di tengah era konvergensi media yang semakin kompleks dan dinamis. Dengan menggabungkan data dari ketiga jenis informan ini, penelitian diharapkan dapat mengungkap proses transformasi media secara utuh; mulai dari kebijakan, implementasi teknis, hingga praktik jurnalistik di lapangan sehingga hasil penelitian lebih kaya, valid, dan menggambarkan realitas perubahan di media cetak lokal. 1.4. 6 15 33

Teknik Pengumpulan Data Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan menggunakan dua metode utama: data primer dan data sekunder. Keduanya berperan penting untuk mendapatkan informasi yang mendalam dan akurat terkait transformasi media cetak Suara Merdeka di era digital. Kombinasi data primer dan sekunder memungkinkan penelitian ini untuk memotret fenomena dari berbagai sudut pandang serta memberikan dasar yang kuat untuk analisis lebih lanjut. 6

8 10 27 1) Data Primer Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, baik melalui wawancara langsung dengan individu yang dilakukan oleh peneliti. Sugiyono (2017) menyatakan bahwa data primer merupakan jenis data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumbernya, tanpa adanya proses interpretasi atau pengolahan lebih lanjut. Data primer memiliki ciri khas berupa sifatnya yang langsung diterima dari informan utama, sehingga data ini belum melalui tahap pengolahan atau analisis. Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dilakukan melalui metode wawancara mendalam dengan sejumlah pemangku kepentingan utama di Suara Merdeka, yaitu pimpinan redaksi, manajer divisi digital, dan jurnalis lapangan. Metode wawancara dipilih karena memberikan akses langsung kepada peneliti untuk mengeksplorasi, memahami, dan menggali informasi yang bersifat kualitatif secara mendalam dan detail. Wawancara memungkinkan peneliti mendapatkan data berupa 44 pandangan, pengalaman, serta interpretasi subjektif para informan terkait proses digitalisasi dan implementasi jurnalisme multikanal di media cetak lokal ini. Dengan metode ini, peneliti mampu menangkap konteks nyata dan dinamika yang terjadi di lapangan yang tidak bisa diperoleh melalui metode kuantitatif atau

observasi semata. Wawancara dengan pimpinan redaksi berfungsi untuk memperoleh pemahaman tentang kebijakan strategis dan visi organisasi dalam mengadopsi transformasi digital serta rencana implementasi mediamorfosis sebagai strategi adaptasi media cetak. Informasi dari manajer divisi digital memberikan wawasan tentang berbagai tantangan teknis, inovasi, serta langkah operasional yang diambil untuk mengelola konten digital dan menjaga kestabilan produksi multikanal. Sedangkan wawancara dengan jurnalis lapangan sangat penting untuk mengetahui secara praktik bagaimana proses produksi berita berjalan, bagaimana adaptasi terhadap digitalisasi dan konvergensi media memengaruhi rutinitas kerja, serta bagaimana mereka mengintegrasikan berbagai platform dalam menyajikan berita. Melalui wawancara mendalam ini, peneliti berharap untuk mendapatkan data yang kaya, beragam, dan kontekstual dari berbagai perspektif yang saling melengkapi. Data-data tersebut tidak hanya berpengaruh pada validitas dan reliabilitas hasil penelitian, tetapi juga memberikan gambaran menyeluruh mengenai proses transformasi media dalam menghadapi era digital.

2) Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi, yang merupakan metode pengumpulan data yang sangat relevan untuk menganalisis transformasi media cetak lokal Suara Merdeka di era digital. Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan berbagai informasi yang telah tersedia dan terdokumentasi baik secara tertulis maupun visual, yang berkaitan dengan sejarah, strategi, dan proses implementasi transformasi serta konvergensi media di Suara Merdeka. Teknik dokumentasi, seperti tangkapan layar situs web resmi Suara Merdeka, aktivitas media sosial yang dikelola oleh perusahaan. Data dokumentasi ini menjadi sumber informasi yang penting untuk memahami bagaimana Suara Merdeka memanfaatkan media digital sebagai bagian dari strategi konvergensi mereka, serta bagaimana konten cetak diadaptasi ke dalam berbagai kanal digital secara efektif. Melalui analisis dokumentasi, peneliti dapat memetakan 45 berbagai langkah strategis dan operasional yang dijalankan Suara Merdeka selama masa transformasi digital. Teknik ini juga membantu mengidentifikasi tantangan dan

peluang yang muncul selama proses konvergensi, serta memberikan gambaran tentang perubahan perilaku audiens yang kini lebih banyak mengakses berita melalui platform digital. Dengan demikian, teknik dokumentasi menjadi komponen penting dalam pengumpulan data sekunder yang mendukung validitas dan kekayaan analisis dalam penelitian ini. **21** 3.5. **21** Metode Pengujian Data

Metode pengujian data dalam penelitian kualitatif merupakan teknik yang digunakan untuk memastikan keabsahan dan keandalan data yang telah dikumpulkan (Creswell, 2018). **26** Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik confirmability untuk memeriksa keabsahan data terkait konvergensi media dan transformasi digital di Suara Merdeka. **7** Tenny, Brannan, & Brannan (2022) menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti dapat menggunakan metode pengujian data sebagai berikut, yakni kredibilitas (credibility), transferabilitas (transferability), dependabilitas (dependability), dan konfirmabilitas (confirmability). Kredibilitas mencerminkan sejauh mana hasil penelitian kualitatif dapat dipercaya, sepadan dengan validitas internal dalam penelitian kuantitatif. **16** Transferabilitas berkaitan dengan kemungkinan penerapan hasil penelitian pada konteks lain, serupa dengan validitas eksternal. Dependabilitas menekankan konsistensi hasil penelitian dari waktu ke waktu, sejalan dengan konsep reliabilitas. Adapun, konfirmabilitas menyoroti obyektivitas dan transparansi dalam proses penelitian. Penelitian ini menggunakan metode konfirmabilitas (confirmability) untuk memastikan keabsahan dan obyektivitas data yang diperoleh terkait transformasi yang dilakukan Suara Merdeka melalui proses mediamorfosis dan konvergensi media. Konfirmabilitas adalah suatu pendekatan yang memastikan bahwa hasil penelitian dapat diperiksa dan diverifikasi secara objektif oleh pihak ketiga. Metode ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa data dan temuan tidak dipengaruhi oleh subjektivitas peneliti. **46** Peneliti diwajibkan untuk mendokumentasikan dengan jelas proses pengumpulan dan analisis data, termasuk keputusan penting yang diambil selama penelitian. Dengan adanya dokumentasi tersebut, pihak lain dapat meninjau data mentah serta prosedur yang digunakan, sehingga memastikan bahwa hasil penelitian didasarkan pada bukti

yang valid dan bukan pada interpretasi pribadi peneliti. Dalam penelitian ini, pengujian confirmability diterapkan melalui pembuatan jejak audit (audit trail) yang sistematis, berupa rekaman proses pengumpulan data, metode analisis yang diterapkan, serta pengambilan keputusan selama penelitian. Selain itu, triangulasi sumber dan teknik juga dilakukan untuk memverifikasi konsistensi data, serta penggunaan kutipan langsung dari informan sebagai bukti pendukung temuan (Muhtadi, 2018).

### 3.6. Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah serangkaian prosedur dan teknik yang digunakan untuk memproses, mengelola, dan memahami data guna menjawab pertanyaan penelitian atau mencapai tujuan analisis yang telah ditetapkan. Menurut Merriam & Tisdell (2017) Analisis data adalah proses memahami data. Proses pemahaman tersebut melibatkan konsolidasi, pengurangan, dan penafsiran data kemudian membuat makna. Prosesnya kompleks dan dilakukan berulang-ulang; melibatkan data konkrit dan konsep abstrak, antara induktif dan penalaran deduktif, antara deskripsi dan interpretasi. <sup>24</sup> Miles dan Huberman dalam Rijali (2018) menjelaskan bahwa analisis data kualitatif melibatkan beberapa tahapan, seperti reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. <sup>13</sup> Dalam konteks penelitian ini, proses analisis dilakukan secara terstruktur melalui pengorganisasian data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dengan informan, serta studi dokumen mengenai transformasi dan konvergensi media di Suara Merdeka.

#### 1) Reduksi Data

Tahap pertama dalam analisis data adalah reduksi data, yaitu penyederhanaan, pemilahan, dan pemilihan data yang relevan dari kumpulan informasi yang diperoleh. <sup>17</sup> Pada tahap ini, peneliti menyaring data yang tidak relevan dan memfokuskan hanya pada informasi yang mendukung tujuan penelitian. Reduksi data adalah langkah penting untuk menajamkan fokus penelitian, sehingga dapat mengarahkan dan mengorganisir data dengan lebih baik. Sebagaimana dinyatakan oleh Merriam & Tisdell (2017) reduksi data adalah bagian dari proses analisis data yang mencakup penggabungan (consolidating) dan penyederhanaan (reducing) informasi yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumen. Tujuannya adalah untuk mengorganisasi dan menyaring data mentah menjadi

bentuk yang lebih terstruktur dan bermakna agar dapat diinterpretasikan. 2) Tahap Penyajian Data Penyajian data dilakukan setelah reduksi data, di mana peneliti mengatur dan menyusun data yang telah dipilah menjadi pola atau hubungan kategori yang lebih mudah dipahami. 11 Pada penelitian ini, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif berdasarkan hasil wawancara yang menggambarkan proses konvergensi media di Suara Merdeka. Penyajian ini memungkinkan peneliti dan pembaca untuk melihat pola dan tema yang muncul dari data, sehingga dapat dilakukan interpretasi yang lebih mendalam (Creswell, 2018). 4 Penyajian data dalam bentuk tabel, diagram, atau narasi juga membantu dalam memvisualisasikan hubungan antara berbagai kategori yang diidentifikasi. 4 8 11 16 3) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Langkah terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. 4 Pada tahap ini, peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang telah disajikan dan menarik kesimpulan dari informasi yang diperoleh selama penelitian. Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan pola dan hubungan yang telah diidentifikasi selama proses penyajian data. Verifikasi data melalui berbagai teknik (wawancara, observasi, dokumentasi), sumber, teori, atau pelaku. Teknik ini membantu menguatkan kredibilitas temuan dengan cara membandingkan informasi dari berbagai perspektif Misalnya, membandingkan hasil wawancara, transkrip, dan dokumen digital Suara Merdeka. Mekarisce, A. A. (2020). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik coding untuk membantu mengelompokkan data dari wawancara dengan informan. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan teknik coding untuk membantu mengelompokkan dan menganalisis data wawancara. Tiga tahap utama dalam grounded theory open coding, axial coding, dan selective coding dijalankan secara sistematis sesuai kerangka Strauss & Corbin (2015) dan dikembangkan oleh Scott & Medaugh (2021). 48 1. Open Coding (Pengkodean Terbuka) merupakan tahap awal dalam proses analisis data, di mana peneliti memecah data menjadi bagian-bagian kecil dan memberikan label (kode) pada potongan-potongan data yang bermakna. Tujuannya, yakni mengidentifikasi konsep, kategori awal, dan makna yang muncul dari data. 2. Axial Coding (Pengkodean Aksial) merupakan tahap menghubungkan

kategori yang telah ditemukan dalam open coding dengan sub-kategorinya berdasarkan hubungan kausal, konteks, kondisi, strategi, dan konsekuensi. Tujuannya, yakni menstrukturkan data dengan mengorganisasi kode menjadi sistem yang lebih kompleks dan bermakna. 3. Selective Coding (Pengkodean Selektif) merupakan tahap akhir di mana peneliti mengidentifikasi kategori inti (core category) yang menjadi pusat dari keseluruhan teori yang sedang dibangun. Tujuannya, mengintegrasikan dan memformulasikan teori berdasarkan hubungan antar kategori. Berdasarkan penjelasan di atas, open coding merupakan tahapan menemukan potongan informasi, axial coding menghubungkan potongan-potongan informasi tersebut, sedangkan selective coding menyusun keseluruhan cerita atau teori dari hubungan itu. Pada tahap open coding, peneliti membuat kategori dari transkrip wawancara yang telah diperoleh. Axial coding adalah proses menghubungkan kategori-kategori tersebut dengan konsep penelitian, sementara selective coding dilakukan untuk memilih kategori utama yang paling relevan dan menghubungkannya dengan kategori lain secara sistematis. 3.7. Keterbatasan Penelitian Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat memengaruhi hasil dan generalisasi temuan. 14 Pertama, waktu pelaksanaan penelitian yang terbatas mengakibatkan fokus hanya pada satu media lokal, Suara Merdeka, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasi untuk semua media lokal di Indonesia yang memiliki kebijakan dan dinamika berbeda. Kedua, jumlah dan keragaman informan yang diwawancarai juga terbatas, yang mungkin menyebabkan hasil penelitian hanya mencerminkan sebagian kecil dari keseluruhan perspektif terkait transformasi digital media. Selain itu, akses 49 terhadap data sekunder, seperti dokumen internal dan laporan tahunan, juga terbatas, sehingga mengurangi kelengkapan data yang dapat mendukung analisis. Ketiga, sebagai penelitian kualitatif, ada potensi bias dari peneliti dalam menafsirkan hasil wawancara dan data yang diperoleh, meskipun teknik triangulasi dan validasi seperti confirmability telah diterapkan untuk meminimalkan subyektivitas. Terakhir, karena fokus penelitian pada media lokal tertentu, hasilnya mungkin tidak sepenuhnya relevan untuk diterapkan pada media lain, baik lokal maupun

nasional. Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran parsial mengenai proses konvergensi media dan bisa dijadikan landasan untuk studi lebih lanjut di masa depan 105 BAB V PENUTUP 5.1. Kesimpulan Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis jurnalisme multikanal sebagai implementasi strategi mediamorfosis yang dijalankan oleh Suara Merdeka dalam menghadapi tantangan era digital. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini menemukan bahwa penerapan jurnalisme multikanal menjadi strategi utama dalam proses transformasi media cetak lokal agar tetap relevan di tengah pergeseran pola konsumsi informasi masyarakat. 28 Implementasi mediamorfosis di Suara Merdeka tercermin melalui pemanfaatan berbagai kanal digital seperti website, Instagram, TikTok, YouTube, Facebook, dan Twitter. Upaya ini mencerminkan tiga konsep utama dalam mediamorfosis, yaitu koevolusi (penyesuaian terhadap teknologi dan kebutuhan audiens), konvergensi (integrasi berbagai platform), dan kompleksitas (tantangan dalam menghadapi dinamika media digital). Strategi multikanal yang berhasil diterapkan adalah pada platform TikTok dan Instagram, karena mampu menjangkau audiens muda secara efektif melalui konten visual yang menarik, pendek, dan selaras dengan tren digital. Keduanya terbukti mendorong peningkatan jangkauan serta keterlibatan audiens secara signifikan. Sebaliknya, strategi yang kurang berhasil terdapat pada Twitter dan YouTube. Twitter menghasilkan impresi rendah karena formatnya tidak mendukung visualisasi konten, serta segmentasi pengguna yang tidak sesuai dengan fokus lokal Suara Merdeka. Sementara itu, YouTube belum optimal karena minimnya promosi, kualitas produksi yang standar, dan ketidaksesuaian format konten dengan preferensi pengguna platform tersebut. Secara keseluruhan, jurnalisme multikanal terbukti menjadi bentuk nyata dari strategi mediamorfosis yang dijalankan Suara Merdeka untuk menjaga eksistensi dan daya saing sebagai media cetak lokal di era digital. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan strategi multikanal sangat bergantung pada kemampuan media dalam memahami karakteristik masing-masing platform, serta kesesuaian format konten dengan kebutuhan audiens digital yang terus berubah. 106 5.2. Saran 5.2.1 Saran Akademis 1. Penelitian ini dapat

menjadi rujukan awal untuk pengembangan kajian mengenai jurnalisme multikanal dalam konteks media lokal di Indonesia. Peneliti selanjutnya dapat memperdalam studi tentang efektivitas strategi konten di tiap kanal digital secara lebih spesifik dan terukur. 2. Bagi kalangan akademisi di bidang Ilmu Komunikasi, khususnya studi media, penelitian ini dapat memperkaya diskursus mengenai implementasi konsep mediamorfosis dalam praktik media lokal. Penelitian lebih lanjut juga dapat memperluas objek studi ke media cetak lokal lainnya di berbagai daerah untuk menghasilkan perbandingan strategi adaptasi yang lebih luas.

### 5.2.2 Saran Praktis

1. Bagi Suara Merdeka, disarankan untuk terus mengoptimalkan strategi multikanal dengan menyesuaikan format dan gaya konten sesuai karakteristik setiap platform. Fokus perlu diberikan pada platform yang menunjukkan performa tinggi seperti TikTok dan Instagram.
2. Suara Merdeka juga perlu mengevaluasi kembali pengelolaan kanal yang belum efektif seperti Twitter dan YouTube. Langkah seperti pelatihan tim digital, peningkatan kualitas konten visual, serta pemanfaatan data analitik dapat menjadi strategi perbaikan.



REPORT #27515343

## Results

Sources that matched your submitted document.

● IDENTICAL ● CHANGED TEXT

INTERNET SOURCE		
1.	<b>0.93%</b> <a href="https://ejurnal.ubharajaya.ac.id">ejurnal.ubharajaya.ac.id</a> <a href="https://ejurnal.ubharajaya.ac.id/index.php/KOMASKAM/article/download/237/19..">https://ejurnal.ubharajaya.ac.id/index.php/KOMASKAM/article/download/237/19..</a>	●
INTERNET SOURCE		
2.	<b>0.93%</b> <a href="https://eprints.walisongo.ac.id">eprints.walisongo.ac.id</a> <a href="https://eprints.walisongo.ac.id/26041/1/Skripsi_1701026110_Akh._Danial_Falak...">https://eprints.walisongo.ac.id/26041/1/Skripsi_1701026110_Akh._Danial_Falak...</a>	●
INTERNET SOURCE		
3.	<b>0.71%</b> <a href="https://www.academia.edu">www.academia.edu</a> <a href="https://www.academia.edu/74345353/International_Journal_of_Nursing_Educa...">https://www.academia.edu/74345353/International_Journal_of_Nursing_Educa...</a>	●
INTERNET SOURCE		
4.	<b>0.52%</b> <a href="https://www.kompasiana.com">www.kompasiana.com</a> <a href="https://www.kompasiana.com/hen12684/65cb3df7c57afb69cf72ee02/bagaiman...">https://www.kompasiana.com/hen12684/65cb3df7c57afb69cf72ee02/bagaiman...</a>	●
INTERNET SOURCE		
5.	<b>0.45%</b> <a href="https://repository.radenfatah.ac.id">repository.radenfatah.ac.id</a> <a href="https://repository.radenfatah.ac.id/16394/1/Kgs%20Abdussalam.pdf">https://repository.radenfatah.ac.id/16394/1/Kgs%20Abdussalam.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
6.	<b>0.37%</b> <a href="https://kc.umn.ac.id">kc.umn.ac.id</a> <a href="https://kc.umn.ac.id/17856/6/BAB_III.pdf">https://kc.umn.ac.id/17856/6/BAB_III.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
7.	<b>0.35%</b> <a href="https://idr.uin-antasari.ac.id">idr.uin-antasari.ac.id</a> <a href="https://idr.uin-antasari.ac.id/28046/6/BAB%20III.pdf">https://idr.uin-antasari.ac.id/28046/6/BAB%20III.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
8.	<b>0.35%</b> <a href="http://repo.uinsatu.ac.id">repo.uinsatu.ac.id</a> <a href="http://repo.uinsatu.ac.id/9932/6/BAB%20III.pdf">http://repo.uinsatu.ac.id/9932/6/BAB%20III.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
9.	<b>0.35%</b> <a href="https://lib.ui.ac.id">lib.ui.ac.id</a> <a href="https://lib.ui.ac.id/file?file=digital/old28/20307883-T30774-Strategi%20transform.">https://lib.ui.ac.id/file?file=digital/old28/20307883-T30774-Strategi%20transform.</a>	●



REPORT #27515343

INTERNET SOURCE		
10.	<b>0.34%</b> eprints.walisongo.ac.id <a href="https://eprints.walisongo.ac.id/24017/1/Tesis_2101028001_Reny_Atika_Asyah%20...">https://eprints.walisongo.ac.id/24017/1/Tesis_2101028001_Reny_Atika_Asyah%20...</a>	●
INTERNET SOURCE		
11.	<b>0.34%</b> repository.stkippacitan.ac.id <a href="https://repository.stkippacitan.ac.id/id/eprint/952/9/PGSD_ALIFUDDIN%20MASR..">https://repository.stkippacitan.ac.id/id/eprint/952/9/PGSD_ALIFUDDIN%20MASR..</a>	●
INTERNET SOURCE		
12.	<b>0.32%</b> proceeding.umn.ac.id <a href="https://proceeding.umn.ac.id/index.php/COMNEWS/article/view/1113/770">https://proceeding.umn.ac.id/index.php/COMNEWS/article/view/1113/770</a>	●
INTERNET SOURCE		
13.	<b>0.3%</b> repository.radenfatah.ac.id <a href="https://repository.radenfatah.ac.id/10260/1/BAB%201.pdf">https://repository.radenfatah.ac.id/10260/1/BAB%201.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
14.	<b>0.3%</b> caraka.web.id <a href="https://caraka.web.id/index.php/caraka/article/view/98/71">https://caraka.web.id/index.php/caraka/article/view/98/71</a>	●
INTERNET SOURCE		
15.	<b>0.3%</b> eprints.undip.ac.id:443 <a href="https://eprints.undip.ac.id:443/46924/2/BAB_I.pdf">https://eprints.undip.ac.id:443/46924/2/BAB_I.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
16.	<b>0.29%</b> repository.mediapenerbitindonesia.com <a href="http://repository.mediapenerbitindonesia.com/338/1/Naskah%20Fix%20K%202...">http://repository.mediapenerbitindonesia.com/338/1/Naskah%20Fix%20K%202...</a>	●
INTERNET SOURCE		
17.	<b>0.29%</b> ppid.dp3akb.jatengprov.go.id <a href="https://ppid.dp3akb.jatengprov.go.id/uploads/media/Media20250324813EFEKT...">https://ppid.dp3akb.jatengprov.go.id/uploads/media/Media20250324813EFEKT...</a>	● ●
INTERNET SOURCE		
18.	<b>0.28%</b> eprints.umm.ac.id <a href="https://eprints.umm.ac.id/1385/3/BAB%20II.pdf">https://eprints.umm.ac.id/1385/3/BAB%20II.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
19.	<b>0.27%</b> eprints.iimsurakarta.ac.id <a href="https://eprints.iimsurakarta.ac.id/356/4/BAB%20III.pdf">https://eprints.iimsurakarta.ac.id/356/4/BAB%20III.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
20.	<b>0.27%</b> eprints.walisongo.ac.id <a href="https://eprints.walisongo.ac.id/23916/1/Skripsi_1601026105_Fajar_Isnaini.pdf">https://eprints.walisongo.ac.id/23916/1/Skripsi_1601026105_Fajar_Isnaini.pdf</a>	●



REPORT #27515343

INTERNET SOURCE		
21. 0.24%	eprints.upj.ac.id <a href="https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/9392/10/10.%20BAB%203.pdf">https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/9392/10/10.%20BAB%203.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
22. 0.22%	etheses.iainkediri.ac.id <a href="https://etheses.iainkediri.ac.id/10003/3/933506318_bab2.pdf">https://etheses.iainkediri.ac.id/10003/3/933506318_bab2.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
23. 0.22%	graduate.binus.ac.id <a href="https://graduate.binus.ac.id/2023/08/21/jangan-sampai-salah-ini-7-perbedaan-p..">https://graduate.binus.ac.id/2023/08/21/jangan-sampai-salah-ini-7-perbedaan-p..</a>	●
INTERNET SOURCE		
24. 0.22%	padangjurnal.web.id <a href="https://padangjurnal.web.id/index.php/menulis/article/download/301/295">https://padangjurnal.web.id/index.php/menulis/article/download/301/295</a>	●
INTERNET SOURCE		
25. 0.22%	repository.unhas.ac.id <a href="http://repository.unhas.ac.id/42918/1/E021201033_skripsi_13-08-2024%20bab%..">http://repository.unhas.ac.id/42918/1/E021201033_skripsi_13-08-2024%20bab%..</a>	●
INTERNET SOURCE		
26. 0.21%	repository.stei.ac.id <a href="http://repository.stei.ac.id/3156/4/Bab%203.pdf">http://repository.stei.ac.id/3156/4/Bab%203.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
27. 0.2%	etheses.iainkediri.ac.id <a href="https://etheses.iainkediri.ac.id/9964/4/932120619_bab3.pdf">https://etheses.iainkediri.ac.id/9964/4/932120619_bab3.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
28. 0.2%	kc.umn.ac.id <a href="https://kc.umn.ac.id/id/eprint/27170/3/BAB_I.pdf">https://kc.umn.ac.id/id/eprint/27170/3/BAB_I.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
29. 0.2%	eskripsi.usm.ac.id <a href="https://eskripsi.usm.ac.id/files/skripsi/G31A/2019/G.311.19.0099/G.311.19.0099-...">https://eskripsi.usm.ac.id/files/skripsi/G31A/2019/G.311.19.0099/G.311.19.0099-...</a>	●
INTERNET SOURCE		
30. 0.2%	repository.unib.ac.id <a href="https://repository.unib.ac.id/id/eprint/12113/1/Buku%20%28PDF%29%20Esai%...">https://repository.unib.ac.id/id/eprint/12113/1/Buku%20%28PDF%29%20Esai%...</a>	●
INTERNET SOURCE		
31. 0.18%	eprints.ubhara.ac.id <a href="http://eprints.ubhara.ac.id/464/2/BAB%20I%20-%205%20Bagus%20siapp%20b...">http://eprints.ubhara.ac.id/464/2/BAB%20I%20-%205%20Bagus%20siapp%20b...</a>	● ●



REPORT #27515343

INTERNET SOURCE		
32.	0.17% repository.takaza.id <a href="https://repository.takaza.id/id/eprint/180/1/E%20Book%20Manajemen%20Pem...">https://repository.takaza.id/id/eprint/180/1/E%20Book%20Manajemen%20Pem...</a>	●
INTERNET SOURCE		
33.	0.16% eprints.upj.ac.id <a href="https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/2784/10/10.%20BAB%20III.pdf">https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/2784/10/10.%20BAB%20III.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
34.	0.14% jptam.org <a href="https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/16743/12372/30211">https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/16743/12372/30211</a>	●
INTERNET SOURCE		
35.	0.14% repository.unissula.ac.id <a href="http://repository.unissula.ac.id/31562/1/Ilmu%20Komunikasi_32801900029_full...">http://repository.unissula.ac.id/31562/1/Ilmu%20Komunikasi_32801900029_full...</a>	●
INTERNET SOURCE		
36.	0.13% ojs.stisipolp12.ac.id <a href="https://ojs.stisipolp12.ac.id/index.php/jik/article/download/185/96">https://ojs.stisipolp12.ac.id/index.php/jik/article/download/185/96</a>	●
INTERNET SOURCE		
37.	0.13% journal.lspr.edu <a href="https://journal.lspr.edu/index.php/commentate/article/download/221/110/878">https://journal.lspr.edu/index.php/commentate/article/download/221/110/878</a>	●
INTERNET SOURCE		
38.	0.13% repo.uinsatu.ac.id <a href="http://repo.uinsatu.ac.id/8268/6/BAB%20III.pdf">http://repo.uinsatu.ac.id/8268/6/BAB%20III.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
39.	0.12% eprints2.undip.ac.id <a href="https://eprints2.undip.ac.id/id/eprint/17356/1/COVER_Sinta%20Mutiara%20W.p...">https://eprints2.undip.ac.id/id/eprint/17356/1/COVER_Sinta%20Mutiara%20W.p...</a>	● ●
INTERNET SOURCE		
40.	0.1% repository.paramadina.ac.id <a href="https://repository.paramadina.ac.id/958/1/DISERTASI%20REVISI%20FINAL.pdf">https://repository.paramadina.ac.id/958/1/DISERTASI%20REVISI%20FINAL.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
41.	0.06% repositori.uin-alauddin.ac.id <a href="http://repositori.uin-alauddin.ac.id/15107/1/NURRAHMAH-KONVERGENSI%20DA..">http://repositori.uin-alauddin.ac.id/15107/1/NURRAHMAH-KONVERGENSI%20DA..</a>	●
INTERNET SOURCE		
42.	0.04% jurnalistik.fikom.unpad.ac.id <a href="https://jurnalistik.fikom.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2022/05/PEDOMAN-P...">https://jurnalistik.fikom.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2022/05/PEDOMAN-P...</a>	●



REPORT #27515343

INTERNET SOURCE

**43. 0.02%** eprints.upj.ac.id

<https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/3055/9/9.%20BAB%20II.pdf>

